

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKLUSI
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

ESRA MELIANA HARIANJA
2203090007

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Esra Meliana Harianja
NPM : 2203090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
Waktu : 09.30 WIB

PENGUJI I : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG.,M.AP

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN:0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:


Nama : Esra Meliana Harianja
NPM : 2203090007
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKLUSI
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

Medan, 02 Februari 2026

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.
NIDN : 0102096602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Delapan


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Esra Meliana Harianja, NPM 2203090007, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Februari 2026

Yero Mewafatkan,



Esra Meliana Harianja

UIN
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Segala bentuk puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Skripsi ini diharapkan menjadi naskah terbaru yang dimiliki FISIP UMSU sebagai acuan bagi penelitian lainnya. Proses penyusunan pada skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. banyak tantangan, dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai tim dapat berjalan lancar.

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua peneliti. yaitu kepada bapak Almh. Pantul Harianja dan ibu Dinar Simatupang yang telah memberikan dukungan baik dengan kasih sayang dan dedikasi tanpa batas yang telah merawat dan membesarkan peneliti dengan memberikan doa. materi dalam setiap proses yang peneliti lakukan dan tidak dapat tergantikan.

Dalam kesempatan ini maka saya juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof.Dr. Arifin Saleh, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing.
5. Bapak Dr. Sahran Saputra selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
7. Teruntuk Keluarga inti yang sudah sangat banyak berkontribusi dalam menyemangati dan memberikan dukungan di setiap proses peneliti.
8. Teruntuk teman-teman kelas 7A dan 7B Pagi IKS, terima kasih telah memberi dukungan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung.
9. Teruntuk Teman saya Intan Permadani, terima kasih telah memberi dukungan kepada peneliti secara langsung.

10. Teruntuk Teman saya Simson Sitompul, terima kasih telah memberi dukungan kepada peneliti secara langsung.

11. Teruntuk diri sendiri, Esra Meliana Harianja atas apresiasi sebesar-besarnya karena senantiasa terus mau berjuang dan melawan rasa lelah, terutama dalam bertanggung jawab setiap proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmatnya dan memudahkan segala urusan kepada kita semua.

Medan, 12 Februari 2026

Esra Meliana Harianja

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKLUSI DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

**ESRA MELIANA HARIANJA
2203090007**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari peran perguruan tinggi dalam menjalankan Inklusi, khususnya bagaimana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebagai institusi pendidikan swasta berupaya menerapkan kebijakan inklusi untuk memastikan akses yang adil bagi semua mahasiswa. Dengan fokus utama pada aspek-aspek pendidikan inklusif seperti keragaman mahasiswa, kemudahan akses fasilitas, serta inisiatif dukungan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, mahasiswa dari keluarga kurang mampu, dan minoritas etnis atau agama. Studi ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan tersebut secara mendalam. Menggunakan kombinasi metode kualitatif, penelitian ini melibatkan responden yang terdiri dari mahasiswa/i. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan inklusi di UMSU telah menunjukkan kemajuan nyata, terutama dalam meningkatkan akses fisik dan skema beasiswa. Studi ini turut berkontribusi pada pengembangan model inklusi untuk perguruan tinggi swasta di Indonesia, dengan saran agar bisa diterapkan.

Kata kunci: kebijakan inklusi, universitas, implementasi, keragaman, pendidikan tinggi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Teori Implementasi.....	6
2.2 Teori Kebijakan	9
2.3 Teori Inklusi	12
2.4 Teori Kebijakan Inklusi.....	16
2.5 Teori Implementasi Kebijakan Inklusi	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Defenisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi Penelitian	23

3.5	Informan/Narasumber.....	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7	Teknik Analisis Data.....	26
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.9	Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Hasil Penelitian.....	30
4.2	Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN.....		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	23
Tabel 4.1 Data Mahasiswa/i Baru Tahun 2021.....	31
Tabel 4.2 Data Mahasiswa/i Wisuda Tahun 2025	33
Tabel 4.3 Data Mahasiswa/i Nonis Tahun 2025.....	35
Tabel 4.4 Deskripsi Informan	37
Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Mahasiswa/i.....	38
Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan mahasiswa/i	38
Tabel 4.7 Hasil Wawancara pada seluruh informan	39
Tabel 4.8 Hasil Wawancara kepada Dosen.....	41
Tabel 4.9 Hasil Wawancara kepada Dosen.....	42
Tabel 4.10 Hasil Wawancara kepada BAD dan Penmaru.....	42
Tabel 4.11 Hasil Wawancara kepada seluruh informan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	21
Gambar 3.2 Peta Universitas Muhammadiyah SUMUT	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara disingkat UMSU, adalah amal usaha dibawah persyarikatan Muhammadiyah yang berasas Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah didirikan di Medan pada tanggal 27 Februari 1957 yang berkedudukan di kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta, Saat ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menaungi 9 Fakultas dan 42 Program Studi.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menunjukkan bahwa upaya implementasi inklusi di lingkungan kampusnya terus mengalami kemajuan yang signifikan hingga saat ini. Keberhasilan dan kualitas penerapan prinsip inklusif ini dapat dievaluasi secara langsung melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana aksesibilitas yang krusial.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara tegas menjunjung tinggi prinsip keterbukaan dan toleransi, dengan memberikan kesempatan luas kepada pendaftar dari berbagai latar belakang agama dan fisik untuk menempuh pendidikan di dalamnya. Meskipun Jajaran tertinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu laki-laki, namun komitmen inklusif ada dengan melengkapi sarana dan prasarana yang sensitif terhadap kebutuhan gender (Tanjung Yurisna & Mujahiddin 2019).

Bahwa peran kepemimpinan dalam suatu perguruan tinggi sangat menentukan kemajuan suatu perguruan tinggi. Kepemimpinan dalam perguruan tinggi harus memiliki pengetahuan manajerial dan pengetahuan kepengetahuan yang mumpuni (Sihite & Saleh, 2019). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan perguruan tinggi swasta yang dimana menjalankan implementasi kebijakan inklusi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif melalui tindakan nyata, tidak hanya sebatas kebijakan di atas kertas. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan akademik yang benar-benar adil dan mudah diakses (Jabbar & Rahman 2025).

Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal perguruan tinggi dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mewajibkan implementasi pendidikan inklusif di lingkungan akademis. Pemberlakuan kewajiban ini sangat diharapkan menjadi dasar bagi setiap perguruan tinggi untuk menetapkan kebijakan internal. Kebijakan tersebut akan mendongkrak reputasi perguruan tinggi karena menjamin ketersediaan dukungan yang diperlukan oleh mahasiswa (Puspitosari 2022).

Pendekatan implementasi kebijakan inklusi berupaya memperbaiki sistem pendidikan dengan meniadakan rintangan yang menghalangi keterlibatan utuh setiap pelajar. Secara menyeluruh, pendekatan ini mewujudkan adaptasi praktis, membuka peluang keberhasilan belajar bagi semua orang dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam (24/Menkes 2022).

Implementasi pendidikan inklusif, yang didasari oleh kebijakan yang kuat, menjadi tuntutan sosial yang tidak terhindarkan. Hal ini karena perbedaan individu dalam masyarakat yang majemuk. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan inklusi dan pengawasan yang memadai, beragam potensi dapat didorong ke arah yang lebih baik. Salah satu hasil terbaiknya adalah terciptanya lingkungan yang terbuka; sebuah suasana yang secara aktif mendukung penghargaan atas keberagaman dan mendorong pemahaman bersama (Puspitosari 2022).

Konsep pendidikan inklusi melampaui fokus disabilitas, mencakup seluruh spektrum diskriminasi dan keragaman individu. Salah satu sumber ketidaksetaraan yang signifikan dalam pembelajaran adalah gender. Inklusi sosial sangat erat kaitannya dengan gender yang dimana keduanya saling berkesinambungan dalam aspek hak yang setara antara perempuan, laki-laki, anak berkebutuhan khusus, agama, budaya, ras, warna kulit sehingga tidak adanya diskriminasi (Hunga 2019).

Faktor gender dan inklusi sosial merupakan bagian dari variabel penting yang turut memengaruhi pencapaian dan hasil belajar. Keberhasilan akademik merupakan hasil suatu proses yang melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilan sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut (Nurhaliza 2025).

Dalam implementasi inklusi di perguruan tinggi tidak hanya simbolik saja melainkan sebuah proses dalam mencapai tujuan yang lingkungannya toleransi. Lingkungan inklusif terlaksana jika seluruh civitas akademika saling menjaga dan melaksanakan tanpa adanya paksaan. Universitas bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan dan fasilitas yang layak bagi semua warga kampus. Hak untuk mendapatkan persamaan akses bagi mahasiswa difabel merupakan wujud dari prinsip inklusi (Muhibbin & Arif 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kemampuan dan kemauan dosen sebagai agen utama untuk mengadaptasi metode pengajaran dan evaluasi kebutuhan belajar mahasiswa UNESCO (2005). Penelitian yang dilakukan Oleh (Arriani 2022) bahwa Prasyarat mendasar dari implementasi yang efektif adalah adanya dukungan infrastruktur fisik yang memadai.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun yang membedakan penelitian penulis dan penelitian terdahulu bahwa penelitian yang akan penulis lakukan untuk menjelaskan dan untuk mengetahui Implementasi Inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mendapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kebijakan inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai implementasi kebijakan inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap setiap mahasiswa bahwa tidak ada diskriminasi apapun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Penulisan Proposal ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang berisi tentang Implementasi, Kebijakan, Inklusi, Kebijakan Inklusi, Implementasi Kebijakan Inklusi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Implementasi

Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan suatu program yang akan dituju. Tahap Implementasi yang paling penting untuk mencapai keberhasilan/kegagalan suatu kebijakan (Haedar 2020). Pendidikan inklusi adalah suatu kebijakan untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan hak dan kesempatan untuk belajar bersama di lingkungan yang inklusif. Agar Institusi pendidikan yang menjalankan program pendidikan inklusi berhasil, harus memastikan adanya pelayanan belajar yang sesuai, sistem pengawasan yang terencana, dan infrastruktur yang memadai (Soevian 2024).

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai tindakan nyata untuk menjalankan suatu rencana. Prinsip ini berlaku mendasar dalam semua proses; di mana suatu gagasan dibentuk dengan tujuan utama untuk diterapkan. Proses implementasi dimulai segera setelah ada keputusan. Cara pelaksanaan proses ini akan berubah-ubah karena sangat bergantung pada jenis kebijakan yang diterapkan (Haedar 2020). Implementasi adalah upaya menjalankan kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga terkait. (Jumroh 2021).

Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan atau cara yang dijalankan untuk melaksanakan sesuatu, yang pasti akan menghasilkan dampak atau konsekuensi tertentu. Karena implementasi adalah proses menerapkan berbagai kebijakan dalam sebuah program (Sakir 2023). Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dimulai setelah suatu keputusan diambil. Dengan kata lain, implementasi merupakan proses menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan spesifik. Proses ini harus terarah dan terkelola dengan baik, melibatkan banyak sumber daya, dan didalamnya selalu ada target yang ingin dicapai (Salusu 2015).

Implementasi sering kali dipahami sebagai sebuah kegiatan nyata yang dijalankan untuk merealisasikan target atau sasaran yang telah ditetapkan. Intinya, implementasi adalah proses menerjemahkan ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis di lapangan. Tindakan ini diharapkan akan menghasilkan dampak yang terukur (Bunga 2020).

Dari seluruh pendapat para ahli diatas, Implementasi erat kaitannya dengan kebijakan. Suatu kebijakan jika tidak di implementasikan/dilaksanakan dengan terstruktur maka kebijakan itu akan gagal. Maka implementasi ialah Proses untuk mencapai suatu kebijakan atau untuk mencapai suatu program yang pelaksanaannya tersusun dengan baik. Kebijakan dapat dipahami sebagai keputusan yang sifatnya konsisten dan tidak berubah-ubah.

2.2 Teori Kebijakan

Kebijakan memiliki perbedaan mendasar dengan hukum atau peraturan. Hukum memiliki kuasa untuk memaksakan atau melarang tindakan tertentu (misalnya, kewajiban membayar pajak), sementara kebijakan hanya berperan sebagai petunjuk mengenai langkah terbaik yang harus diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kebijakan Menurut (Pramono 2020) Kebijakan merupakan kumpulan gagasan dan prinsip-prinsip utama yang berfungsi sebagai petunjuk atau landasan utama saat merencanakan dan melaksanakan suatu tugas, menjalankan kepemimpinan, maupun menentukan cara bersikap. Kebijakan Inklusi ialah Tindakan ataupun proses dalam mencapai tujuan untuk memastikan bahwa semua orang harus di perlakukan sama ataupun tidak adanya diskriminasi.

Pada dasarnya, kebijakan terdiri dari serangkaian tindakan yang saling terhubung dan terstruktur. Perumusan kebijakan, penting juga untuk mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti teori, model, langkah-langkah pelaksanaan, serta berbagai faktor dan kendala yang mungkin menghalangi keberhasilannya. Dalam proses implementasi suatu kebijakan akan dimulai setelah sasaran atau tujuan ditetapkan, program kerja dirancang (Maisaroh 2024). Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 menjadi acuan dasar yang mengatur prosedur pembuatan kebijakan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, termasuk menentukan hierarki aturan dan mewajibkan adanya asas-asas seperti kejelasan tujuan dan keterbukaan agar

kebijakan responsif terhadap masyarakat. Proses merumuskan kebijakan memerlukan interaksi dan koordinasi yang efektif di antara berbagai pihak berkepentingan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang suportif, sehingga arah kebijakan yang akhirnya ditetapkan dapat berjalan dengan baik (Maisaroh 2024).

Sebuah kebijakan yang tidak diikuti dengan pelaksanaan nyata sama artinya dengan keputusan yang tidak berarti. Kebijakan tersebut hanya akan menjadi sekadar janji yang diingkari. Tujuan utama implementasi kebijakan adalah memastikan tercapainya tujuan kebijakan dengan optimal. Kebijakan dirumuskan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan menjamin kesesuaiannya dengan dinamika masa kini.

Kebijakan perlu mempertimbangkan berbagai pendekatan serta harus bersifat tanggap dan fleksibel terhadap setiap pergeseran atau perkembangan yang muncul (Steiner 2024). Kebijakan yang tidak disertai pelaksanaan nyata (implementasi) pada dasarnya adalah keputusan yang hampa. Kondisi ini hanya menghasilkan dokumen mati yang tersimpan, gagal mewujudkan tujuan atau janji yang telah ditetapkan. Meskipun implementasi kebijakan terlihat sebagai proses yang mudah dilakukan, namun pelaksanaannya sesungguhnya memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat utama keberhasilan tersebut adalah adanya pelaksana yang kompeten dan dukungan dari kemampuan organisasi (Sahriani 2024).

Menurut Jumroh (2021) Kebijakan yang sudah direncanakan dengan matang, dirumuskan secara akurat, dan kemudian disahkan ,selanjutnya harus dilaksanakan (diimplementasikan) agar menghasilkan dampak yang diinginkan. Oleh karena itu, kebijakan yang berkualitas tinggi harus diimplementasikan melalui proses yang sama baiknya untuk menjamin keberhasilannya.

Menurut (Sharkansky 1975) dalam (Dewi 2022) Kebijakan terbagi atas 4 yaitu :

- Kebijakan Distributif

Kebijakan Distributif adalah peraturan yang dibuat atas dasar adanya suatu permasalahan sebelumnya yang dimana memberikan manfaat atau hasil positif kepada satu kelompok ataupun lebih namun tidak ada pihak yang dirugikan.

- Kebijakan Redistributif

Kebijakan Redistributif ialah Peraturan yang dimana bertujuan memeberikan dampak positif kepada beberapa kelompok namun mengorbankan pihak lain.

- Kebijakan Regulasi

Kebijakan Regulasi ialah Peraturan yang dimana adanya batasan terhadap perilaku/tindakan suatu kelompok atau lebih yang dimana adanya pihak yang dirugikan padahal tujuannya untuk kebaikan publik.

- Kebijakan Regulasi Diri

Kebijakan Regulasi Diri ialah Peraturan yang dibuat oleh suatu kelompok atau lebih untuk mengatur diri sendiri yang dimana untuk meningkatkan kualitas diri sendiri/kelompok itu sendiri.

Pembuatan Kebijakan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas resmi dalam sistem pemerintahan. Proses implementasi ini melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pejabat dan individu berwenang dalam pemerintahan, unit-unit pemerintah di berbagai tingkat, elemen masyarakat secara luas, dan pihak swasta. Semua aktor ini bekerja bersama dengan tujuan utama untuk mencapai sasaran dan target yang sebelumnya sudah ditentukan secara jelas dalam dokumen kebijakan (Rischa 2025).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan sebagai serangkaian keputusan stabil atau prinsip bertindak yang bersifat konsisten. Serta Implementasi Kebijakan dapat diartikan sebagai tahap operasionalisasi atau tindakan nyata yang dilakukan setelah suatu keputusan kebijakan disahkan.

3 **Teori Inklusi**

Setiap individu dilahirkan dengan keistimewaan dan kemampuan bawaan yang unik, ditambah dengan perbedaan latar belakang keluarga, adat istiadat, dan faktor lainnya. Kondisi ini menumbuhkan suatu perspektif yang mendasar, yaitu pentingnya menghormati setiap pribadi (Andriani 2023).

Inklusi sosial adalah sebuah prinsip mendasar yang diemban oleh nilai nilai keagamaan. Prinsip ini mendesak setiap umat beragama untuk secara aktif berjuang demi mewujudkan keadilan sosial, menghormati keberagaman, dan memelihara semangat toleransi (Faoziyah 2023). Inklusi dapat dimaknai sebagai suatu filosofi yang meyakini bahwa lingkungan belajar di sekolah/ perguruan tinggi dan lingkungan sosial di masyarakat tidak akan sempurna apabila belum melibatkan anak-anak dengan berbagai kebutuhan yang berbeda (Arriani 2022).

Kata inklusi, yang diambil dari bahasa Inggris (*inclusion* atau *inclusive*), secara harfiah berarti mengajak serta atau melibatkan. Kata ini merupakan kebalikan dari eksklusif, yang memiliki arti menyingkirkan atau memisahkan. Dengan demikian, inklusi dapat dimaknai sebagai tindakan menyatukan atau pembauran. Lebih lanjut, inklusi dimengerti sebagai sikap menghargai dan menerima setiap individu tanpa memandang berbagai perbedaan latar belakang yang mereka miliki (Septyah 2024).

Inklusi yang mencakup aspek agama, gender, anak berkebutuhan khusus budaya, dan ras, dengan fokus pada penghapusan diskriminasi. Pentingnya inklusi agama di kampus tidak hanya bertujuan membangun kerukunan antar pemeluk agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan moral dan nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa.

Kampus merupakan wadah bagi mahasiswa untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar tentang kehidupan, toleransi, dan keberagaman, sehingga peran kampus adalah menciptakan lingkungan yang merangkul semua pihak (Syahaarani 2024). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menjamin hak mereka atas pendidikan bermutu dan non-diskriminatif serta mewajibkan penyediaan akomodasi yang layak. Inklusi dan Pendidikan Inklusif sangat erat kaitannya karena pendidikan berfungsi sebagai arena kritis untuk mewujudkan cita-cita inklusi. Pendidikan adalah tempat di mana nilai kesetaraan dipraktikkan pertama kali, sehingga ia menjadi model dan kunci keberhasilan inklusi.

Menurut (Rahmat 2022) Inklusi adalah tindakan nyata yang menghasilkan keadilan sosial dengan menciptakan lingkungan yang merangkul demi partisipasi penuh semua individu. Pendidikan inklusi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan utama untuk menjamin setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pendidikan. Pendekatan ini berpegangan teguh pada prinsip-prinsip kesetaraan, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu.

Pendidikan inklusi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan utama untuk menjamin setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pendidikan. Pendekatan ini berpegangan teguh pada prinsip-prinsip kesetaraan, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu. Intinya, pendidikan inklusi

menekankan perlunya menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar merangkul semua pihak (Nadria 2024). Intinya, pendidikan inklusi menekankan perlunya menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar merangkul semua pihak.

Menurut undang-undang dan peraturan pemerintah dapat dikatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan suatu penegakan hak asasi manusia. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif menyatakan bahwa kebijakan pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik.

Pendidikan inklusif dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendidikan inklusif memiliki sasaran utama untuk membuka kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah menyelenggarakan sistem pendidikan yang menghargai keragaman dan bersifat non-diskriminatif terhadap semua siswa. Hal ini mencakup mereka yang memiliki perbedaan fisik, emosi, mental, dan sosial, maupun mereka yang memiliki bakat atau kecerdasan luar biasa, sehingga semua dapat memperoleh pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (Amka 2021).

Pendidikan inklusif adalah solusi penting bagi siswa berkebutuhan khusus, karena mampu membuat suasana belajar yang tenang sehingga mereka tidak merasa tertekan karena kondisinya (Misyela 2023). Layanan ini berupaya meninggikan harkat dan martabat kemanusiaan siswa berkebutuhan khusus. Dengan menerima dan tidak menolak mereka karena keterbatasan fisiknya, akan terdorong kuat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan, sekaligus mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

4 Kebijakan Inklusi

Kebijakan Inklusi ialah Tindakan ataupun proses tujuan untuk memastikan bahwa semua orang harus di perlakukan sama ataupun tidak adanya diskriminasi (Anggreani 2024). Kebijakan Inklusi Menurut (Harefa 2025) Sebuah strategi yang menjadikan sekolah sebagai tempat utama untuk secara aktif memutus rantai prasangka dan diskriminasi.

Penerapan kebijakan inklusi menjadikan tempat belajar sebagai peran kunci untuk memutus prasangka dari kelompok yang terpinggirkan (Safiqri 2021). Menurut UNESCO Kebijakan inklusi ialah keputusan yang bersifat konsisten untuk mendapatkan hak dan tanggung jawab setiap manusia dengan berbagai keberagaman yang dimiliki supaya tidak adanya diskriminasi. Dalam konteks Kebijakan Inklusi, pelaksanaan yang efektif membutuhkan partisipasi dari berbagai elemen, meliputi pemerintah, masyarakat umum, serta seluruh civitas akademika dan sekolah (dosen, guru, mahasiswa, dan siswa).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan Education for All (pendidikan untuk semua) adalah dengan menunjuk sekolah di setiap kecamatan sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. Suatu kebijakan memerlukan kolaborasi aktif dari seluruh pihak yang berkepentingan atau terlibat langsung. Kebijakan pendidikan inklusif adalah kerangka kerja yang didasari filosofi dan dilaksanakan secara terstruktur, yang bertujuan untuk dapat menyediakan layanan dan akomodasi yang diperlukan bagi seluruh peserta didik, terlepas dari kondisi fisik, mental, emosional, sosial, atau latar belakang mereka (Ainscow 2021).

5 Implementasi Kebijakan Inklusi

Implementasi kebijakan inklusi ialah suatu pelaksanaan secara konsisten dan terstruktur untuk mencapai hak dan kewajiban bagi setiap orang dengan tidak adanya diskriminasi (Mursak 2024). Dari sudut pandang kesejahteraan sosial, pelaksanaan kebijakan inklusi merupakan tahapan yang terencana untuk menghilangkan penghalang dari sistem yang ada maupun prasangka buruk di masyarakat. Tujuannya adalah memastikan setiap orang mendapatkan akses yang adil terhadap layanan, sumber daya, dan peluang, sehingga mereka dapat mencapai kualitas hidup yang baik dan bermartabat.

Tahap pelaksanaan kebijakan merupakan serangkaian aktivitas praktis di mana suatu keputusan kebijakan diwujudkan. Proses ini dilakukan oleh berbagai entitas terkait seperti pejabat publik, kelompok non-pemerintah, swasta, dan masyarakat, semuanya bergerak untuk mencapai sasaran yang telah digariskan, dan dampaknya akan membentuk hasil akhir kebijakan itu sendiri.

Kebijakan tanpa implementasi hanya sebatas harapan, bukan kenyataan. Kebijakan hanya menjadi efektif ketika pelaksanaan kebijakan (tahap aktivitas, kegiatan, dan program) yang melibatkan semua pihak terkait benar-benar terjadi. Dalam implementasi kebijakan, ada tiga hal utama yang harus diperlukan atau, sering dikelompokkan sebagai tiga elemen kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan di lapangan: Kejelasan kebijakan, kapasitas organisasi, komitmen. Jika implementasi kebijakan tanpa 3 elemen diatas maka kebijakan itu pasti akan gagal total.

Untuk memastikan suatu kebijakan berhasil dilaksanakan sesuai rencana, sangat penting bagi pihak pelaksana untuk memahami dengan baik isi kebijakan tersebut. Jika informasi yang diterima tidak jelas, pelaksana pasti akan kesulitan menentukan langkah yang tepat. Salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan informasi penting mengenai kebijakan yang akan dijalankan adalah melalui kegiatan sosialisasi. Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal perguruan tinggi dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mewajibkan implementasi pendidikan inklusif di lingkungan akademis. Pemberlakuan kewajiban ini sangat diharapkan menjadi dasar bagi setiap perguruan tinggi untuk menetapkan kebijakan internal. Kebijakan tersebut akan mendongkrak reputasi perguruan tinggi karena menjamin ketersediaan dukungan yang diperlukan oleh mahasiswa (Puspitosari 2022).

Supaya kebijakan inklusi dapat berjalan secara terstruktur dan efektif, pelaksanaannya wajib disertai dengan penegakan aturan yang tegas dan dilakukan secara konsisten. Ketegasan ini memastikan semua pihak mematuhi kebijakan, sementara konsistensi menjamin keberlanjutan dan kualitas implementasi dari waktu ke waktu. Dalam undang-undang di Indonesia, implementasi kebijakan inklusi di Perguruan Tinggi diarahkan secara eksplisit oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Regulasi ini menjadi landasan hukum utama yang mewajibkan Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif dan menyediakan akomodasi bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Pelaksanaan kebijakan inklusi di perguruan tinggi mampu menumbuhkan rasa kepemilikan di antara mahasiswa difabel terhadap seluruh kegiatan dan fasilitas di dunia kampus.

Dalam implementasi kebijakan inklusi perguruan tinggi, sarana dan prasarana juga harus ada yang dimana bukan hanya sekedar formalitas melainkan berdasarkan fungsi dari kebijakan inklusi itu sendiri. Lingkungan kampus yang didesain secara cermat (berdasarkan prinsip Desain Universal) merupakan bukti bahwa institusi tersebut benar-benar menghargai partisipasi dan keberadaan mahasiswa difabel. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang baik lebih dari sekedar urusan fisik bangunan; ini adalah perwujudan nyata dari komitmen kebijakan untuk menciptakan ruang yang adil dan bermartabat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

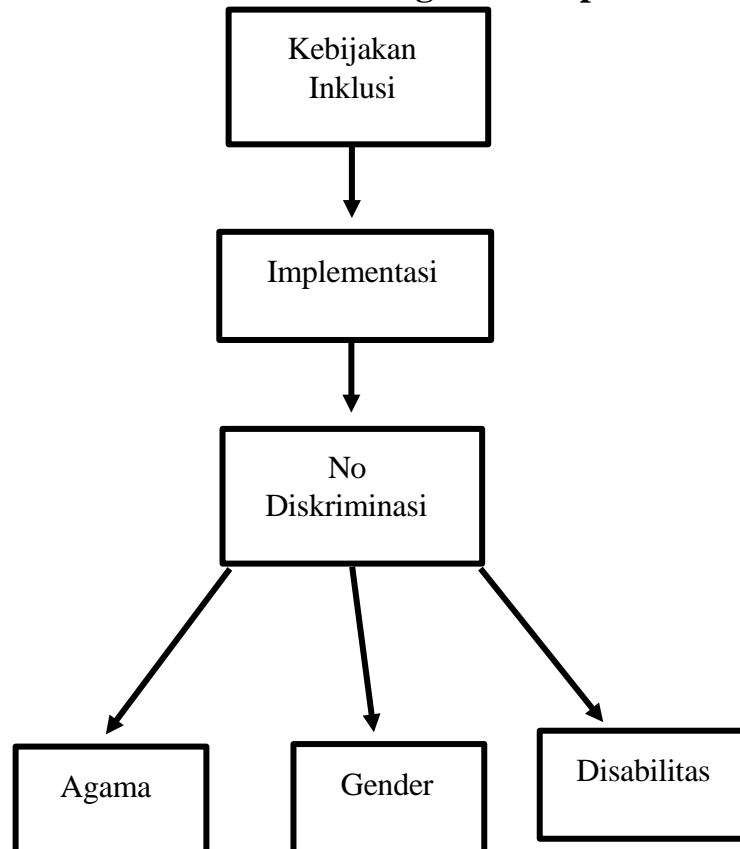
Jenis Penelitian yang digunakan penulis ialah Penelitian Kualitatif. Menurut (Sugiyono 2017) Penelitian kualitatif merupakan cara meneliti yang berakar pada pandangan bahwa kebenaran itu tidak tunggal. Pendekatan ini dibuat khusus untuk mengamati dan mempelajari suatu hal/objek di tempat aslinya, yang berbeda dengan percobaan yang dilakukan dalam keadaan yang sudah diatur.

Saat menjalankan penelitian, orang yang meneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan semua keterangan dan fakta. Biasanya, pengumpulan data dilakukan dengan mencampur berbagai cara (triangulasi) dari bermacam-macam sumber. Setelah itu, data diolah dengan cara induktif (merumuskan kesimpulan besar dari fakta-fakta kecil yang ditemukan). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pemahaman dan bukan sekadar mendapatkan gambaran umum yang luas. Dengan kata lain, fokus utamanya bukanlah pada jumlah orang yang diteliti (sampel) ataupun seberapa besar kemungkinan temuan itu berlaku bagi populasi secara keseluruhan (generalisasi statistik).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep sebagai hasil penelitian berfungsi sebagai dasar dalam membangun perspektif penelitian yang akan dilakukan, Berdasarkan judul penelitian Analisis Implementasi Kebijakan Inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun kerangka konsep dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Adapun defenisi konsep ialah sebagai berikut :

- Kebijakan inklusi ialah suatau proses tindakan yang dimana semua orang berhak untuk mendapatkan hak untuk menuntut ilmu tanpa. Kebijakan inklusi jika tidak diimplementasikan dengan baik maka sama saja hasilnya akan Cuma-Cuma/nihil.
- Implementasi suatu kebijakan juga tidak terlepas dari : yang pertama ialah Adanya aksi nyata ataupun suatu tindakan nyata dalam pelaksanaan kebijakan inklusi yang melibatkan Dosen,Mahasiswa,Staff, Bentuk Implementasi yang kedua ialah Adanya manfaat bagi orang lain/ kelompok atas adanya suatu kebijakan, yang dimana kebijakan inklusi tersebut bermanfaat bagi Calon Mahasiswa Baru, Mahasiswa/i, Dosen, Staff, dan kelompok rentan.
- Diskriminasi merujuk pada praktik pemberian perlakuan yang tidak adil atau tidak setara kepada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai institusi pendidikan yang inklusi, UMSU berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari diskriminasi. Perbedaan agama,gender,dan disabilitas tidak menjadi penghalang dalam akases pendidikan dan kegiatan kampus.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses menyusun atau mengelompokkan sesuatu berdasarkan jenis-jenis (kategori) yang sudah ditetapkan. Secara umum, ini adalah tindakan mengelompokkan unsur-unsur bahasa atau bagian-bagian dari pengalaman manusia ke dalam kategori-kategori tertentu.

Menurut (Kurniawan 2018). Kategorisasi adalah proses membandingkan, dan bukan hanya sekadar menyatukan berbagai informasi yang mirip. Ketika kita menempatkan sebuah informasi ke dalam suatu kategori tertentu, itu berarti informasi tersebut sudah melalui proses perbandingan dengan informasi-informasi lain yang telah dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Kebijakan Inklusi	Implementasi
2	No Diskriminasi	1. Agama 2. Gender 3. Disabilitas

Sumber hasil peneliti, 2025.

3.5 Informan/Narasumber

Menurut (Arifa 2022) Setiap kegiatan penelitian, apa pun jenisnya, pasti membutuhkan keterlibatan pihak luar atau orang lain. Pihak-pihak yang dipilih untuk dilibatkan ini haruslah selaras dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, mereka tidak boleh dipilih sembarangan, melainkan harus melalui teknik penentuan atau pemilihan yang terencana. Sumber data diperoleh untuk melakukan penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian Sumber data primer ini merupakan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan orang yang bersangkutan dan memahami permasalahan yang diajukan.

Sumber data sekunder adalah data yang berupa data atau dokumen sebagai data pendukung penelitian, diterima dari para pihak yang berkaitan dengan tujuan kajian penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian, Analisis Implementasi Kebiakan Inkusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melibatkan 6 informan yang Dimana diantaranya ialah : 1 Mahasiswi Non Muslim Umsu , 1 Mahasiswa Muslim Fisip Umsu, 1 Dosen Laki-laki Fisip Umsu, 1 Dosen Perempuan Fisip Umsu, 1 Staff Penmaru Umsu, 1 Staff Bimawa Umsu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2017) Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dan menentukan dalam penelitian. Hal ini karena sasaran utama dari setiap penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Jika seorang peneliti tidak menguasai metode atau teknik yang tepat untuk mengumpulkan data, dipastikan ia akan kesulitan mendapatkan data yang sesuai dengan standar kualitas yang dibutuhkan.

Dalam dunia penelitian, data sangatlah penting dan menjadi dasar kekuatan penelitian dan data merupakan bahan mentah terkait fakta yang diamati di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti melibatkan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, metode observasi adalah cara yang dipakai untuk melihat dan mencatat tingkah laku subjek. Sesuai dengan namanya, observasi berfungsi sebagai teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang relevan. Oleh karena itu, observasi sering disebut sebagai penelitian partisipatif. Alasannya, peneliti diwajibkan menjalin kedekatan dengan responden atau subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang mengandalkan penilaian, pengetahuan, atau keyakinan pribadi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis

wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan pelaksanaannya menjadi lebih fleksibel. Tujuannya agar peneliti dapat menemukan permasalahan atau isu secara lebih terbuka dengan meminta pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pemikiran dan ide-ide mereka. Oleh karena itu, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat semua hal yang diungkapkan oleh partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai rekaman atau catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumen itu sendiri bisa hadir dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya yang dibuat oleh siapa pun. Dalam penelitian ini, dokumen berfungsi sebagai pelengkap penting ketika menggunakan metode wawancara. Hasil wawancara akan menjadi lebih terpercaya dan meyakinkan apabila didukung oleh bukti visual, misalnya berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti dan responden saat proses wawancara sedang berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan meneliti dan menata semua data yang telah didapatkan misalnya dari wawancara, catatan saat observasi di lapangan, atau berkas-berkas dengan cara yang sistematis. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain. Menurut (Feny 2022) Analisis data adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah.

Ini disebabkan oleh peran analisis data untuk menemukan jalan keluar atau solusi bagi masalah yang diteliti. Sebab, data mentah yang berhasil dikumpulkan, tanpa adanya proses analisis, tidak akan memiliki nilai guna atau manfaat yang berarti. Proses Analisis data dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Kegiatan dalam penelitian melibatkan beberapa langkah, di antaranya adalah memilih, memilah, dan memberi kode pada data yang ada. Selain itu, peneliti juga perlu menetapkan fokus pada poin-poin penting, mencari tema dan pola yang muncul, serta membuang informasi yang tidak relevan., data yang sudah diringkas (direduksi) akan menghasilkan gambaran yang lebih fokus dan jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan tahap pengumpulan data berikutnya.

b. Menyajikan Data

Sesudah data melalui proses perampangan atau ringkasan, peneliti kemudian harus memaparkan hasil temuan tersebut dalam laporan penelitian kualitatif. Pemaparan ini bisa berbentuk tampilan visual, seperti grafik, diagram, atau bentuk visualisasi lainnya.

c. Menyimpulkan data dan Verifikasi

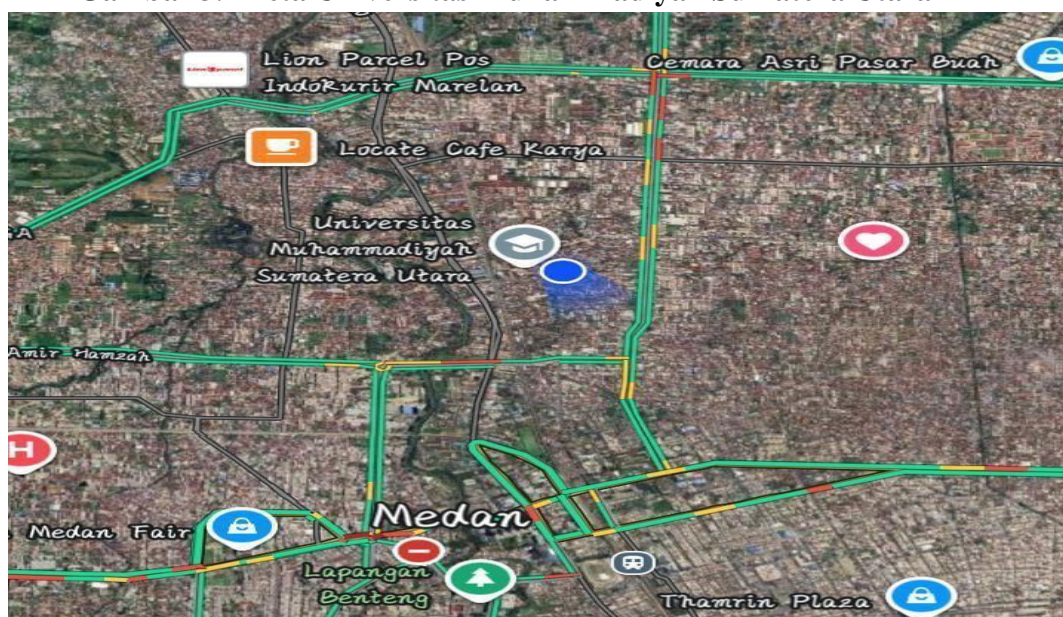
Menurut model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (pembuktian).

Peneliti merumuskan kesimpulan ini berdasarkan seluruh data yang sudah dianalisis. Kesimpulan tersebut kemudian dibuktikan kebenarannya melalui proses penafsiran data yang merujuk pada kategori-kategori yang telah dibuat.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu November 2025 – Februari 2026 dan penelitian ini dilakukan penulis berlokasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terletak di Jalan Kapten Mukhtar Basri Ba No. 3 Glugur Darat II - Kecamatan Medan Timur Medan 20238.

Gambar 3.2 Peta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Sumber : Data pokok Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terletak di Jalan Kapten Mukhtar Basri Ba No. 3 Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Medan 20238, Provinsi Sumatera Utara. UMSU adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Sebagai universitas swasta yang didirikan oleh Muhammadiyah, UMSU berada di bawah pengelolaan dan naungan organisasi Islam besar tersebut. Hal ini juga berarti UMSU berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Sebagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia, UMSU secara resmi berada di bawah pengawasan dan regulasi dari Kementerian Pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Implementasi Kebijakan Inklusi Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari observasi dan wawancara dengan mahasiswa/mahasiswi, dosen, staff tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Wisudawati lebih banyak dibandingkan Wisudawan yang lulus tepat waktu. Data yang diperoleh ialah Mahasiswa/i yang masuk pada tahun 2021 pada jenjang S1 dan data mahasiswa/i yang wisuda tahun 2025 dan Data Mahasiswa/i Non-Islam pada tahun 2025.

Tingginya angka kelulusan tepat waktu di kalangan mahasiswi didorong oleh manajemen waktu yang baik dan fokus yang tinggi pada pendidikan. Hal ini dipicu oleh semangat perempuan modern yang ingin segera masuk ke dunia kerja dan menjadi bagian dari sektor produktif (Tanjung Yurisna, 2024). Karena kini peluang kerja bagi perempuan terbuka lebar, mereka melihat kelulusan tepat waktu sebagai langkah awal yang krusial untuk mencapai kemandirian ekonomi dan membangun karier yang sukses.

4.1.1 Analisis Data

Data tahun 2025 menunjukkan bahwa mahasiswi mendominasi angka kelulusan tepat waktu jenjang S1 yakni sebanyak 1.076 dari 1.979 pendaftar angkatan 2021, melampaui capaian 981 mahasiswa laki-laki dari total 1.893 orang, dalam lingkup kampus UMSU yang juga merangkul keberagaman dengan adanya 94 mahasiswa non-Muslim di tingkat sarjana pada tahun 2025.

TABEL 4.1 Data Mahasiswa/i Baru Tahun 2021

No	Fakultas	Program Studi	L	P	Jumlah
1	FAI	Pendidikan Agama Islam	85	129	214
2	FAI	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	0	19	19
3	FAI	Perbankan Syariah	19	51	70
4	FAI	Manajemen Bisnis Syariah	39	52	91
5	FAI	Ilmu Falak	0	0	0
6	FKIP	Pendidikan Matematika	4	41	45
7	FKIP	Pendidikan Bahasa Indonesia	4	37	41
8	FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	10	50	60
9	FKIP	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6	10	16
10	FKIP	Pendidikan Akuntansi	2	12	16
11	FKIP	Bimbingan dan Konseling	8	38	46
12	FKIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	20	249	269

Sumber : Biro Data dan Informasi Umsu

Tabel 4.1 Data Mahasiswa/i Baru Tahun 2021

No	Fakultas	Program Studi	L	P	Jumlah
13	FISIP	Kesejahteraan Sosial	22	30	52
14	FISIP	Ilmu Administrasi Publik	28	51	79
15	FISIP	Ilmu Komunikasi	127	176	303
16	FAPERTA	Agroteknologi	133	28	161
17	FAPERTA	Agribisnis	78	36	114
18	FAPERTA	Teknologi Hasil Pertanian	18	12	30
19	FEB	Manajemen	247	356	603
20	FEB	Akuntansi	57	187	244
21	FEB	Ekonomi Pembangunan	27	26	53
22	FEB	Manajemen Pajak	4	12	16
23	FAHUM	Hukum	22	30	52
24	FATEK	Teknik Sipil	166	47	213
25	FATEK	Teknik Elektro	73	6	79
26	FATEK	Teknik Mesin	182	3	185
27	FIKTI	Sistem Informasi	96	53	149
28	FIKTI	Teknologi Informasi	149	49	198
29	FIKTI	Sains Data	0	0	0
			1.893	1.979	3.872

Sumber : Biro Data dan Informasi Umsu

Tabel 4.1 Data Mahasiswa/i Wisuda Tahun 2025

No	Fakultas	Program Studi	L	P	Jumlah
1	FAI	Pendidikan Agama Islam	44	45	89
2	FAI	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	0	3	3
3	FAI	Perbankan Syariah	9	29	38
4	FAI	Manajemen Bisnis Syariah	14	25	39
5	FAI	Ilmu Falak	0	0	0
6	FKIP	Pendidikan Matematika	2	38	40
7	FKIP	Pendidikan Bahasa Indonesia	4	26	30
8	FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	5	40	45
9	FKIP	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6	6	12
10	FKIP	Pendidikan Akuntansi	2	15	17
11	FKIP	Bimbingan dan Konseling	5	31	36
12	FKIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	133	142

Sumber : Biro Data dan Informasi Umsu

Tabel 4.1 Data Mahasiswa/i Wisuda Tahun 2025

No	Fakultas	Program Studi	L	P	Jumlah
13	FISIP	Kesejahteraan Sosial	22	30	52
14	FISIP	Ilmu Administrasi Publik	28	51	79
15	FISIP	Ilmu Komunikasi	127	176	303
16	FAPERTA	Agroteknologi	133	28	161
17	FAPERTA	Agribisnis	78	36	114
18	FAPERTA	Teknologi Hasil Pertanian	18	12	30
19	FEB	Manajemen	247	356	603
20	FEB	Akuntansi	57	187	244
21	FEB	Ekonomi Pembangunan	27	26	53
22	FEB	Manajemen Pajak	4	12	16
23	FAHUM	Hukum	22	30	52
24	FATEK	Teknik Sipil	94	42	136
25	FATEK	Teknik Elektro	50	6	56
26	FATEK	Teknik Mesin	89	1	90
27	FIKTI	Sistem Informasi	49	31	80
28	FIKTI	Teknologi Informasi	68	32	100
29	FIKTI	Sains Data	0	0	0
			981	1.076	2.057

Sumber : Biro Data dan Informasi Umsu

Tabel 4.1 Data Mahasiswa/i Nonis Tahun 2025

No	Fakultas	Program Studi	Jumlah
1	FAI	Pendidikan Agama islam	0
2	FAI	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	0
3	FAI	Perbankan Syariah	0
4	FAI	Manajemen Bisnis Syariah	0
5	FAI	Ilmu Falak	0
6	FKIP	Pendidikan Matematika	1
7	FKIP	Pendidikan Bahasa Indonesia	0
8	FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	0
9	FKIP	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	0
10	FKIP	Pendidikan Akuntansi	0
11	FKIP	Bimbingan dan Konseling	1
12	FKIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	36

Sumber : Biro Data dan Informasi Umsu

Tabel 4.1 Data Mahasiswa/i Non-Islam Tahun 2025

No	Fakultas	Program Studi	Jumlah
13	FISIP	Kesejahteraan Sosial	1
14	FISIP	Ilmu Administrasi Publik	2
15	FISIP	Ilmu Komunikasi	1
16	FAPERTA	Agroteknologi	0
17	FAPERTA	Agribisnis	0
18	FAPERTA	Teknologi Hasil Pertanian	0
19	FEB	Manajemen	8
20	FEB	Akuntansi	6
21	FEB	Ekonomi Pembangunan	0
22	FEB	Manajemen Pajak	0
23	FAHUM	Hukum	23
24	FATEK	Teknik Sipil	4
25	FATEK	Teknik Elektro	1
26	FATEK	Teknik Mesin	8
27	FIKTI	Sistem Informasi	1
28	FIKTI	Teknologi Informasi	1
29	FIKTI	Sains Data	0
			94

Sumber : Biro Data dan Informasi Umsu

4.1.2 Deskripsi Informan

Penelitian ini melibatkan 6 informan yang dimana diantaranya ialah :

1 Mahasiswi Non Muslim Umsu , 1 Mahasiswa Muslim Fisip Umsu, 1 Dosen Laki-laki Fisip Umsu, 1 Dosen Perempuan Fisip Umsu, 1 Staff Penmaru Umsu, 1 Staff Bimawa Umsu/Biro Data dan Infromasi.

Tabel 4.2 Deskripsi Informan

No	Nama	Status Informan	Jenis Kelamin	Agama
1	Muhammad Daffa	Mahasiswa Semester VII	Laki-Laki	Islam
2	Bella Silaban	Mahasiswi Semester I	Perempuan	Kristen
3	Anggun S.I.Kom	Staff Penmaru Umsu	Perempuan	Islam
4	Mohamad Ivan Pebriansyah,S.Sos.,M.Sos	Dosen Fisip Umsu	Laki-Laki	Islam
5	Nur Rahmah Amini Lubis, M.Ag.,Dr	Dosen Fisip Umsu	Perempuan	Islam
6	Lely	Staff Biro Data dan Informasi	Perempuan	Islam

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan bersama para narasumber/informan dilapangan, maka dapat dijelaskan satu persatu jawaban narasumber/informan sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Berapa Jumlah Laki-laki dan Perempuan di Kelas Kamu?

NO	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Muhammad Daffa	Mahasiswa Semester VII Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial	Laki-Laki 7 Orang dan Perempuan 10 Orang	18 Desember 2025
2	Bella Silaban	Mahasiswi Semester I Prodi Ilmu Komunikasi	Laki-Laki 12 Orang dan Perempuan 28 Orang.”	18 Desember 2025

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

Apakah ada perlakuan dosen/tendik yang membedakan antara Laki-laki dan perempuan dalam aspek nilai?

NO	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Muhammad Daffa	Mahasiswa Semester VII Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial	Sejauh ini nggak ada sih, semua sama, baik laki-laki dan perempuan	18 Desember 2025
2	Bella Silaban	Mahasiswi Semester I Prodi Ilmu Komunikasi	Sampai sekarang tidak ada perlakuan berbeda	18 Desember 2025

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

Menurut Bapak/Ibu/Kakak, Apakah Guiding Bloc dan Ramp yang ada dibeberapa titik dikampus itu mengganggu kenyamanan pengguna jalan ?

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Muhammad Daffa	Mahasiswa Semester VII	Kalau menurut saya tidak mengganggu pengguna jalan	18 Desember 2025
2	Bella Silaban	Mahasiswa Semester I	Menurut ku Kak, tidak mengganggu jalan selama perawatannya fasilitas itu dijaga	18 Desember 2025
3	Anggun S.I.Kom	Staff Penmaru Umsu	Oke, sebenarnya adanya bangunannya seperti itu kan sejatinya untuk untuk himbauan ya. Jadi dimana kalau misalnya ada orang ataupun mahasiswa asli di sini yang memang langsung berkuliah dan belajar di sini itu kan supaya mempermudah. Cuman saat ini yang kita tahu karena mungkin menurut saya ya, ada sedikit kurangnya mungkin informasi, pengetahuan tentang sebenarnya bangunan guideline ini dibangun untuk apa sih gitu. Jadi ketika misalnya ada himbauan lebih lanjut mengenai informasi tersebut, ya saya rasa semua mahasiswa cukup tahu dan lebih menghargai sih tujuannya gitu	18 Desember 2025

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
4	Mohamad Ivan Pebriansyah,S.Sos.,M.Sos	Dosen Fisip Umsu	Nah, kalau untuk mengganggu pengguna jalan, sepertinya tidak. Karena untuk kita yang memiliki penglihatan normal, sudah pasti kita bisa menghindarinya. Justru itu sangat membantu bagi teman-teman yang disabilitas, karena sebagai alat atau media mereka untuk merubah jalan atau rute yang mereka tuju seperti itu.	7 Januari 2026
5	Nur Rahmah Amini Lubis, M.Ag.,Dr	Dosen Fisip Umsu	tidak, kenapa? karena Muhammadiyah juga harus paham disabilitas karena kan mahasiswa, kita kan terbuka artinya inklusif, itu salah satu yang inklusif dibuat itu kan untuk mempermudah untuk mempermudah mahasiswa kita yang memakai kursi roda dan kita juga tidak membedakan, welcome silahkan maka dibuat fasilitasnya	8 Januari 2026
6	Lely	Staff Biro Data dan Informasi	Menurut saya itu tidak mengganggu	14 Januari 2026

Apakah Bapak/Ibu memberikan perlakuan yang sama antara Laki-laki dan perempuan?

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Mohamad Ivan Pebriansyah,S. Sos.,M.Sos	Dosen Fisip Umsu	Kalau perbedaannya untuk saya pisahkan dulu ya. Untuk yang disabilitas, sudah pasti ada perbedaan.Tetapi bukan perbedaan untuk mendiskriminasi. Melainkan perbedaan mempermudah aktivitas atau mobilitas mereka. Seperti kita temukan beberapa tempat yang mana ada jalur kursi roda. Sehingga mempermudah mereka sebagai orang dengan kelompok prioritas untuk beraktivitas dan berpindah tempat. Hal itu bisa kita lihat seperti di auditorium, bukan sudah ada tempat seperti itu. Nah, untuk kategori perbedaan di nonis, saya rasa gak ada. Karena pada dasarnya pendidikan itu tidak menyekat atau mengkotak identitas agama seseorang. Karena pada dasarnya kampus adalah sebagai wadah untuk menampung pendidikan tinggi Sampai sekarang tidak ada perlakuan berbeda	7 Januari 2026
2	Nur Rahmah Amini Lubis, M.Ag.,Dr	Dosen Fisip Umsu	Oh iya, jadi gini ya, Muhammadiyah itu sebagai organisasi itu punya pendidikan. Mulai dari TK pun malah TK, SD sampai perguruan tinggi. Baik S1, S2, maupun S3. Nah mata kuliah Al-Istam ke Muhammadiyah itu ada. Jadi bagaimana dengan yang nonis dan seterusnya itu ada. Kita diatur ya bahwa Muhammadiyah itu kan hadir untuk manusia, umat manusia kan kayak gitu. Artinya tidak boleh membedakan, itu kan nanti dia dimoderasi agama dong. Jadi kita itu bagaimana tidak membedakan agama, tidak membedakan suku dan tidak membedakan ras. Seperti itu, sehingga dalam kita penyampaiannya ada hal-hal tertentu. Misalnya dalam bidang ke Muhammadiyah, boleh dong semua tahu Muhammadiyah itu seperti apa. Nah yang membedakan itu hanya dalam pratikum ibadah.	8 Januari 2026

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

Menurut Bapak/Ibu, Apakah Umsu menerapkan lingkungan yang Inklusif?

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Mohamad Ivan Pebriansyah,S. Sos.,M.Sos	Dosen Fisip Umsu	Ya, menerapkan. Kampus yang bisa dikatakan yang sangat mengagumkan atau selalu mengkampanyekan mental health. Apalagi kita ini gengsi ya kan, gengsi itu tidak bisa lepas dari isu mental health. unsur sangat	7 Januari 2026
2	Nur Rahmah Amini Lubis, M.Ag.,Dr	Dosen Fisip Umsu	Ya,karena Umsu menerima siapa saja yang ingin berkuliah serta umsu menerapkan lingkungan yang bebas dari diskriminasi	8 Januari 2026

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

Apakah ada perlakuan yang membedakan dalam proses pendaftaran terhadap

Mahasiswa/i Non-Muslim di Umsu?

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Kak Anggun S.I.Kom	Staff Penmaru Umsu	Tidak ada, semua saja baik yang Islam maupun yang Non-Islam	18 Desember 2025
2	Lely	Staff Biro Data dan Informasi	Tidak ada yaa, Umsu tidak ada diskriminasi	14 Januari 2026

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

Bagaimana Menurut Bapak/Ibu/Kaka, supaya Umsu lebih memperkuat lingkungan yang bebas dari diskriminasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif?

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Muhammad Daffa	Mahasiswa Semester VII	Umsu harus lebih meningkatkan Kebijakan Inklusi itu aja sih	18 Desember 2025
2	Bella Silaban	Mahasiswi Semester I	Menurut saya cukup hanya mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang Inklusif	18 Desember 2025
3	Anggun S.I.Kom	Staff Penmaru Umsu	Oke, jadi kalau menurut saya mungkin bukan hanya dari fasilitator utama dari UMSU nya kali ya, jadi mungkin juga ditambah lagi kayak mahasiswa sekarang udah banyak yang kreatif. Jadi kalau misalnya adanya kolaborasi antara media humas khususnya atau pihak fasilitator mungkin akan lebih ini ya jadinya, bukan hanfasilitator danlainnya juga sudah oke	18 Desember 2025

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
4	Mohamad Ivan Pebriansyah, S.Sos.,M.Sos	Dosen Fisip Umsu	Nah, caranya harus peduli terhadap perubahan-perubahan terkait dengan perkembangan zaman. Bisa dilihat dengan tidak adanya slogan-slogan atau ditingkatkannya. Aktivitas-aktivitas keamanan UMSU. Sehingga kita bisa mengecilkan atau meminimalisir aktivitas-aktivitas bullying yang mana itu bisa berujung pada diskriminasi seperti itu	7 Januari 2026
5	Nur Rahmah Amini Lubis, M.Ag.,Dr	Dosen Fisip Umsu	Saya pikir dengan memahami gerakan Tajadid dan Islam yang berkemajuan. Mudah-mudahan Umsu kedepan itu jika diamalkan, dipahami, diamalkan. Insya Allah akan berkembang dan terus menjadi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang tangguh, unggul dan internasionalisasi Kan gitu	8 Januari 2026
6	Lely	Staff Biro Data dan Informasi	Kalau menurut saya dengan memperdalam lagi tingkat kewaspadaan terhadap Bullying di lingkungan kampus dan meningkatkan sopan santun	14 Januari 2026

Apakah Bapak/Ibu memberikan perlakuan yang sama antara Laki-laki dan perempuan?

No	Nama	Status	Jawaban	Tanggal
1	Mohamad Ivan Pebriansyah,S.Sos., M.Sos	Dosen Fisip Umsu	Gak ada, karena dalam mengajar tidak ada batasan gender seperti itu	7 Januari 2026
2	Nur Rahmah Amini Lubis, M.Ag.,Dr	Dosen Fisip Umsu	Gak ada, karena dalam mengajar tidak ada batasan gender seperti itu, yang penting setiap saya mengajar harus perempuan duduk dengan perempuan ataupun laki-laki duduk dengan laki-laki.	8 Januari 2026

Tabel 4.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bella Silaban , Pada 18 Desember

2025. beliau mengatakan :

“Sampai saat ini saya belum menemui yang namanya diskriminasi agama yang saya anut di Lingkungan kampus.”

“Kalau dari kelas saya sih Kak, dibilang kalau mau belajar Al-Islam Kemuhammadiyah belajar kalau enggak enggak, tidak ada keharusan saya harus ikut belajar.”

“Oh, tidak, Kak, tidak ada peraturan khusus berpakaian . Tapi saya menyesuaikan diri juga sama mereka. Yang penting sopan, ya? Yang penting sopan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Daffa, Pada 18 Desember

2025. beliau mengatakan :

“Pandangan saya, saya memandang semua mahasiswa, mahasiswa yang non muslim itu sama, tidak ada yang membedakan sama sekali, karena saya belajar dari kecil untuk bertoleransi terhadap agama apapun itu yang ada di kampus.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggun S.I.Kom, Pada 18 Desember 2025. beliau mengatakan :

“Jadi kalau untuk berdasarkan kuota itu sebenarnya tidak ada. Jadi yang dimana kita percaya kalau UMSU ya, setiap orang punya potensi. Jadi misalnya dia punya potensi memang benar untuk mendaftar disini, yang dimana kita tahu juga UMSU kan punya banyak apa ya, seperti peluang beasiswa. Jadi bagi mahasiswa yang memang punya potensi, jadi disini kita arahkan seperti itu. Jadi untuk keseluruhan kuota sebenarnya tidak ada, jadi semuanya bisa masuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lely, Pada 14 Desember 2025. beliau mengatakan :

“94 Orang Mahasiswa/i Nonis dalam jenjang S1 Non Kedoeran.”

“Lebih banyak Perempuan yang masuk dan mendaftar di Umsu Pada tahun 2021 jenjang S1 Non Kedokteran.”

“Lebih banyak Perempuan yang masuk dan mendaftar di Umsu Pada tahun 2021 jenjang S1 Non Kedokteran.”

4.1 Pembahasan

Data akademis menunjukkan bahwa meskipun jumlah mahasiswa baru tahun 2021 hampir seimbang antara laki-laki (1.893) dan perempuan (1.979), namun dalam hal ketepatan waktu lulus di tahun 2025, mahasiswi menunjukkan performa yang lebih unggul dengan persentase keberhasilan 54,37% dibandingkan laki-laki yang sebesar 51,82%. Data akademis menunjukkan jumlah mahasiswa/i Non-Islam jenjang S1 sejumlah 94 Orang.

Perempuan cenderung lebih tertata dalam membagi waktu dan punya kontrol diri yang bagus saat kuliah. Hal inilah yang membuat mereka jarang menunda-nunda tugas hingga bisa lulus tepat waktu. Apalagi saat ini banyak mahasiswi yang punya target untuk mandiri secara finansial secepat mungkin, sehingga mereka termotivasi untuk segera menyelesaikan studi dan masuk ke dunia kerja.

Keterlambatan lulus pada mahasiswa laki-laki sering kali disebabkan oleh prioritas yang terbagi antara tuntutan akademik dan kegiatan di luar kampus. Secara psikologis, laki-laki cenderung lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas sosial atau hobi yang menyita waktu, yang jika tidak dibarengi dengan manajemen waktu yang ketat, dapat menyebabkan pengerjaan tugas akhir menjadi tertunda. Selain itu, adanya kecenderungan untuk kurang konsisten dalam melakukan bimbingan rutin juga menjadi faktor penghambat durasi studi mereka. Kebijakan inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diterapkan untuk menjamin lingkungan kampus yang menghargai keberagaman dan bebas diskriminasi. UMSU membuka pintu bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk belajar bersama. Hal ini tercermin dari adanya mahasiswa non-muslim yang aktif berkuliah, yang mempertegas jati diri UMSU sebagai kampus yang inklusif.

Secara mendalam, penelitian ini mengungkapkan bahwa UMSU telah berhasil membangun lingkungan pendidikan yang setara, mulai dari proses seleksi masuk yang tidak membedakan pihak mana pun. Prinsip kebebasan berekspresi yang tetap rapi juga dijunjung tinggi, di mana pihak kampus lebih mengutamakan etika berpakaian yang sopan daripada keharusan menggunakan jilbab bagi mahasiswi. Keterbukaan ini berlanjut hingga ke kurikulum perkuliahan, yang menjamin bahwa tidak ada paksaan untuk mengikuti pelajaran Al-Islam bagi mahasiswa dengan keyakinan berbeda.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, terlihat jelas kalau UMSU sudah benar-benar menerapkan sistem kampus inklusif di kehidupan sehari-hari. Semua ini dimulai sejak awal pendaftaran, di mana kampus membuka pintu lebar-lebar bagi siapa pun tanpa melihat latar belakang agama, suku, atau asal-usulnya. Dengan cara ini, UMSU membuktikan kalau mereka memberikan kesempatan belajar yang sama buat semua orang. Bukti nyatanya bisa kita lihat dari adanya mahasiswa non-muslim yang merasa nyaman kuliah di sana. Ini menunjukkan kalau UMSU bukan cuma milik satu kelompok saja, tapi menjadi tempat belajar yang ramah bagi masyarakat luas.

Selain keterbukaan tadi, kepedulian UMSU juga kelihatan dari fasilitas kampus yang sangat memperhatikan kebutuhan gender dan teman-teman disabilitas. Pihak kampus sudah menyiapkan sarana yang membantu mobilitas, seperti jalur khusus untuk pengguna kursi roda dan jalur pemandu untuk teman-teman tunanetra. Jadi, semua mahasiswa bisa bergerak dengan aman dan nyaman tanpa ada yang merasa dibedakan. Dengan adanya fasilitas yang peka terhadap kebutuhan setiap individu ini, para mahasiswa merasa lebih dihargai dan didukung penuh selama menjalani masa kuliah mereka.

Satu hal lagi yang sangat menonjol adalah bagaimana UMSU sangat menghormati kebebasan beragama dan privasi mahasiswanya, khususnya mereka yang bukan beragama Islam. Dalam hal berpakaian, tidak ada paksaan bagi mahasiswi untuk memakai jilbab, asalkan tetap berpakaian sopan dan rapi sesuai aturan umum. Begitu juga dalam urusan pelajaran; mahasiswa non-muslim diberi kebebasan untuk tidak mengikuti mata kuliah Al-Islam dan tidak diwajibkan menghafal atau membaca Al-Qur'an. Kebijakan ini menjadi bukti kuat kalau UMSU sukses menggabungkan nilai-nilai Islam dengan sikap toleransi yang tinggi, sehingga tercipta suasana kampus yang harmonis dan beragam.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pelatihan berkala bagi tenaga pendidik dan staf administrasi mengenai etika berinteraksi dengan kelompok minoritas dan disabilitas
2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lebih aktif mempromosikan sisi religius-inklusif ini kepada masyarakat luas
3. Kedepannya bisa menghadirkan Dosen Agama lain yang dimana jika Mahasiswa/i nya sudah banyak beragama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- 24/Menkes/2022, P. R. N. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017).
- Akib Haedar, A. T. (2020). *ARTIKULASI KONSEP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN*. 10–42.
- Amka, H. (2021). *Identifikasi Anak Berbakat / Gifted di Sekolah Inklusi*.
- Andriani, O., Pangestu, P. E., Noviyanti, D. F., & Julianti, S. (2023). Landasan Filosofis dalam Optimalisasi Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Stikes Banyuwang*.
- Anggreani, K., Tafsira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). *Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar : Tantangan Dan Strategi Efektif*. 2.
- Anisa Amalia Maisaroh dan Sri Untari. (2024). *JURNAL KEBIJAKAN PEMERINTAHAN*. 7(47), 18–30.
- Arifa, A. (2022). *Pengertian Informan Penelitian dan Contohnya Penelitian Ilmiah*.
- Arriani, F., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.
- BUNGA. (2020). *PENGERTIAN IMPLEMENTASI LAPORAN AKHIR*. 31.
- Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi, M. A. (2022). *BUKU AJAR KEBIJAKAN PUBLIK*. 73, 188.
- Feny. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *In Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1–179.
- Harefa, A. T., & Lase, B. P. (2025). *Peran Pendidikan dalam Mengurangi Stigma dan Diskriminasi terhadap Siswa dari Kelompok Minoritas Sosial*. 4–5.
- Hunga, A. I. R., & Mahatma, T. (2019). Hunga, A. I. R., & Mahatma, T. (2020). *Conference: Proceedings of the 3rd International Conference on Gender Equality and Ecological Justice. GE2J 2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-7-2019.2298871>.
- Jabbar, H. A., & Rahman, A. (2025). *Perbandingan Budaya Literasi Pendidikan Islam Warga Muhammadiyah di Madinah - Arab Saudi dengan Mahasiswa*

Program Studi PAI UMSU A Comparison of the Islamic Literacy Culture of Muhammadiyah Members in Madinah , Saudi Arabia , and Islamic Education Study P. 5(2), 6–7.

- Joko Pramono. (2020). *IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK*. Surakarta: UNISRI Press.
- Jumroh, Y. J. P. (2021). *IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK*.
- Kurniawan, M. A., Sibaroni, Y., & Muslim, K. L. (2018). Kategorisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. In *Indonesian Journal on Computing*.
- M.Ainscow. (2021). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences. *Jurnal Akademik*.
- Misyela Prisilia Sembung, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, H. R. L. (2023). *iIMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI DISEKOLAH DASAR*. Repository Imwi, 6.
- Muhibbin, M., & Arif, N. (2021). *TANTANGAN DAN STRATEGI PENDIDIKAN INKLUSI DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW*. 4, 92–102.
- Muliati Mursak, Asep Supena, Totok Bintoro, I. A. (2024). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SDN 13 BANAWA: TANTANGAN DAN STRATEGI*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Nadria, A. tasya. (2024). *PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK DISABILITAS NETRA DALAM MENJAWAB TANTANGAN SDGS DI YAYASAN PENDIDIKAN TUNANETRA SUMATERA*. *Repository Umsu*, 9.
- Nurhaliza, P. (2025). *PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR*.
- Puspitosari, W. A., Faudyan, & Arni Surwati, I. (2022). Tantangan Mewujudkan Kampus Inklusi di Pendidikan Tinggi dalam Telaah Literatur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 55–67.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/6434>
- Rahmat, M. P. I. (2022). *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*.

- Rischa, D. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LARANGAN PENJUALANROKOKPADAANAKDIBAWAH UMUR DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN TANAH KARO. *Repository Imwi*.
- Safiqri, F. A., Marsingga, P., & Argenti, G. (2021). Manajemen strategi pembinaan generasi anti rasisme. *Jurnal Manajemen*.
- Sahriani, A. (2024). Implementasi kebijakan pengelolaan pelataran parkir di tepi jalan umum di kota medan. *Repository Umsu*, 23–24.
- Sakir, A. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LARANGAN PENJUALANROKOKPADAANAKDIBAWAH UMUR DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN TANAH KARO. *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan*, 58–69.
- Salusu, J. (2015). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEJIK*.
- Septyah, R. (2024). *Filosofi Pendidikan Inklusi dalam Praktik Pendidikan Abad Ke-21 di Indonesia* *Filosofi Pendidikan Inklusi dalam Praktik Pendidikan Abad Ke-21 di Indonesia*. <https://doi.org/10.20944/preprints202406.1663.v1>
- Sitti Faoziyah. (2023). Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 47–56. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/10233/>
- Soevian, A. (2024). *Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif Terhadap Sekolah dan Masyarakat (Studi Kasus Sekolah Kharisma Makassar)*. 1, 1.
- Steiner-Khamsi, G., Faul, M. V., Baek, C., & Iwabuchi, H. &. (2024). *Strategic review: improving the use of evidence for education policy, planning and implementation*.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Syahaarani, N. I., Nurhasanah, A., Agustin, N. S., & Saraswati, M. (2024). *INKLUSI AGAMA DI KAMPUS*.
- Yurisna, T., & Mujahiddin. (2019). *GENDER DI KAMPUS KAMI*. 1–66.
- Yurisna Tanjung, Ishomuddin, Wahyudi, A. S. (2024). *KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM KELUARGA*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA



Bella Silaban



**Bapak Mohammad Ivan
Pebriansyah, S.Sos.,M.Sos**



Muhammad Daffa



Kak Anggun S.I.Kom



Bapak Dedy Irawan



Ibu Nur Rahmah Amini Lubis



Guiding Block



Ramp



Tangga



Toilet



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN-PT

UIN-PT

UIN-PT

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjaringan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Oktober 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Esra Meizana Harianja
NPM : 2203090007
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis implementasi kebijakan Inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
2	Analisis Persepsi Masyarakat Tapanuli Utara terhadap Pelayanan Pegawai Dinas Sosial Tapanuli Utara	
3	Dampak ruang fasilitas khusus Wanita terhadap kenyamanan dan Produktivitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Warsalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk

Pencapaian Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 10 Oktober 2025

Ketua,
(Sahran Sahran, S.Sos., M.Si)
NIDN: 010108701.

Pemohon,

001.22.309

(Esra Meizana Harianja)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Ilmu Kesejahteraan Sosial



**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
 TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 1869/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal 10 Oktober 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ESRA MELIANA HARIANJA**
 N P M : 2003090007
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
 Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial 001.22.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku .

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 29 Rabiul Akhir 1447 H
 21 Oktober 2025 M

Dekan

Asso. Prof. Dr. AMIN SALEH., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 02 / Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Esra Meliana Harianjo
N P M : 2203090007
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 1869.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025, tanggal dengan judul sebagai berikut :

~~ANALISIS~~ ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
INKLUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Behen SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi
Sahran Sahutra, S.Pd, M.Pd
NIDN: 01010201

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,
Esra Meliana Harianjo
NIDN: 010209668





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor: 2160/UND/II 3 AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi: Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal: Jum'at, 12 Desember 2025
Waktu: 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat: LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar: Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	GERIAH DAMAYANTI LUBIS	2203090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PETANI AREN TERDAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DESA SITUMBA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
2	ASTY DWI YOJA	2203090002	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMETIK KOPI DI DESA AKANG SIWAH KECAMATAN BLANG PEGAYON KABUPATEN GAYO LUES
3	ABDILLAH FAISAL AL HUSEIN	2203090024	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PASAR MARITIM BARBASIS KEARIFAN LOKAL UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA SIMANDULANG LABUHAN BATU UTARA
4	ESRA MELIANA HARIANJA	2203090007	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS IMPLEMENTASI KEBUAKAN INKUISI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
5	RATU FARHANA HEDRAH	2203090032	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS SISTEM SUMBER KELUARGA DALAM Mendukung KEDEWASAAN SOSIAL GEN Z (STUDI PADA KOMUNITAS INSPIRED MEMORIES MEDAN)

Medan, 20 Dhuhadi Akhir 1447 H
10 Desember 2025 M

(Assoc. Prof. Dr. AUFIN SALEH, M.SP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar dilakukan
tanggap dan langgunya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Nomor : **2208/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025** Medan, 27 Djumadil Akhir 1447 H
Lampiran : -,- 17 Desember 2025 M
Hal : **Mohon Diberikan izin**
Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth : **Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas nama :

Nama mahasiswa	: ESRA MELIANA HARIANJA
N P M	: 2203090007
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKLUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya membenkan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIEN S. MEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402



MQA
Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency





JMSU

Cerdas | Terpercaya

Memperoleh surat ke-agar disahkan
ke dari lingkarinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan


Sk-5

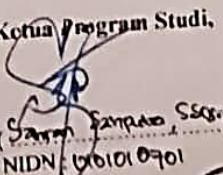
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

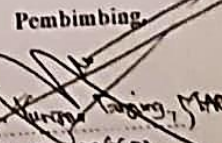
Nama lengkap : Esra Menana Hananja
NPM : 2203090007
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kebijakan Inklusi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paral Pembimbing
1.	8-10-2025	Konsultasi judul	11
2.	20-10-2025	Acc judul	18
3.	4-11-2025	Revisi bab I	18
4.	5-11-2025	Acc bab I	18
5.	13-11-2025	Revisi bab II dan Acc bab II	18
6.	1-12-2025	Revisi bab III	18
7.	2-12-2025	Acc bab III	18
8.	12-11-2025	Seminar Proposal	18
9.	16-11-2025	Bimbingan Perbaikan Seminar Proposal dan Revisi draft Wawancara	18
10.	17-12-2025	Acc draft Wawancara	18
11.	21-01-2026	Revisi bab IV	18
12.	02-02-2026	Acc bab IV dan Acc bab V	18
13.			

Medan, 20.....


Pekan,
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN: 003017402

Kotia Program Studi,

(Sarah Fatmahan, S.Sos., M.Sos.)
NIDN: 001010701

Pembimbing,

(Dr. Nurrahman, M.Pd.)
NIDN: 0102096602





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 287/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Kesejahteran Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ESRA MELIANA HARIANJA	2003090007	08.30 WIB	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INKLUSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2	MUHAMMAD ABRAR ARYANGGA	2103090004	09.30 WIB	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PADA KASUS PENOLAKAN PENDIRIAN PABRIK GETAH PINUS DI DESA TUNDEL BARU KABUPATEN GAYO LUES
3							
4							
5							

Batal: 2 mhr / 10 kbps / yam

Medan, 21 Sya'ban 1447 H
09 Februari 2026 M

Notulis Sidang :

1. Ditentukan oleh :

Wakil Dekan
Wakil Dekan I
Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ABRAR SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Koin

